

Perizinan Usaha Industri Rumah Tangga Sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha

Rr. Sri Handari Wahyuningsih¹, Alni Rahmawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: handari@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.764

Abstrak

Manajemen usaha bagi UMKM khususnya sektor rumah tangga merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang bagaimana menjalankan usaha dengan mengantongi perizinan usaha merupakan permasalahan lain. Pada masa pandemi ini, usaha rumahan merupakan alternatif penguatan ketahanan keluarga. Mitra pendampingan ini adalah Usaha Katering Ni'ma, yang merupakan bisnis rumahan, dikelola keluarga eks pekerja outsourcing yang memiliki potensi pengembangan cukup baik, namun memiliki kendala di kedua permasalahan tersebut. Program PKM ini bertujuan menyelesaikan permasalahan mitra yaitu meningkatkan kapasitas usaha yang dirinci melalui kegiatan yaitu penyuluhan pentingnya perizinan, manajemen usaha, diversifikasi usaha, dan pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD), pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Dalam program ini dilakukan penyerahan barang yang mendukung antara lain papan nama usaha, perbaikan dapur, dan alat produksi yang mendukung program. Hasil program diharapkan mendorong kapasitas usaha dan kemandirian UMKM mitra. Output program adalah izin usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat penyuluhan, proses sertifikasi pengajuan izin industri rumah tangga (PIRT), video kegiatan, dan publikasi artikel dalam seminar.

Kata Kunci: Perizinan Usaha, Manajemen Usaha, Diversifikasi Usaha

Pendahuluan

Bisnis sektor rumah tangga diakui sebagai penopang perekonomian masyarakat. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), bisnis ini cukup banyak dengan berbagai ragam usaha, mulai dari kuliner, produk kreatif, dan jasa usaha kecil-kecilan (Panggabean *et al.*, 2019). Bisnis ini mayoritas berkembang dari titik awal, dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidup karena sempitnya lapangan kerja. Hasil wawancara dari beberapa usaharumahan, niatan awal membuka usaha bukan karena jiwa kewirausahaan yang telah dimiliki, namun karena tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja pada sektor lain. Sudah pasti, kondisi ini perlu disikapi dengan campur tangan oleh para pihak agar mereka bisa bertahan dengan mengubah semangat pengembangan kearah semangat kewirausahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "Bakso NDESO" dan Usaha Katering Ni'ma" merupakan salah satu bisnis rumahan yang dijalankan oleh pelaku usaha sektor rumah tangga, berlokasi kurang lebih 23 km dari Kota Yogyakarta, tepatnya di Pandowan, Galur, Kulonprogo. Pemilik usaha "Taufiq Romadhon" memulai usaha sejak tahun 2016, setelah berhenti bekerja dari salah satu perusahaan *outsourcing* di Yogyakarta sebagai *cleaning service*. Bisnis ini dijalankan oleh pemilik bersama istri. Pada awal usaha, jenis produk yang dijual adalah olahan *frozen foods* melayani anak-anak PAUD, TK, dan SD seperti bakso bakar, sosis bakar, *nugget* dan produk sejenis lain. Tujuan awal sebagai penyambung hidup dengan dua anak yang terpaksa berhenti dari pekerjaan, ternyata digelutidengan baik dan usahanya semakin meluas. Berkat keuletan yang dimiliki pemilik beserta istri, maka usaha semakin berkembang. Pada Tahun 2019 pemilik merintis usaha Warung Bakso Ndeso, membuat sendiri bakso, dan memperluas pasar melayani pesanan. Selain itu, pasangan suami istri ini melayani pesanan *snack* harian rapat, guru-guru TK dan SD, *snack* arisan

dan lainnya dengan memberi nama Katering Ni'ma. Usaha ini, dijalankan dibantu dua orang karyawan tepatnya tetangga. Beberapa dokumentasi produk katering yang dibuat oleh mitra terlihat dalam gambar sebagai berikut. Pemilik juga melakukan perluasan usaha dengan menyewa kios di depan sekolah untuk menjajakan usahanya.



1. *Gambar 1-Dokumen Produk Katering*

Permasalahan muncul pada saat pandemi Covid-19 Maret 2020 (C-19). Usahayang dijalankan mengalami penurunan omzet, karena pesanan *snack box* dan makan *box* menurun sejak kegiatan masyarakat berkurang. Sejak sekolah menerapkan pembelajaran *online*, maka sewa tempat di dekat sekolah diputus, dan pemilik membuka usaha Bakso Ndeso di depan rumah, dengan tetap menyediakan *snack box* dan makan *box*, dengan jumlah yang terbatas. Berdasar wawancara awal diungkapkan Taufiq Romadhon dan istri bahwa usaha ini memerlukan banyak perbaikan, khususnya dari aspek cara mengelola usaha. Sistem pengelolaan usaha khususnya tata letak usaha dan administrasi keuangan usaha bercampur dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pemilik kembali menjalankan usaha dengan memanfaatkan teras rumah dan ruang tamu (setelah putus sewa). Beberapa kali kontak kedatangan pelanggan memberikan evaluasi atas kebersihan, tata letak, dan bahkan diceritakan bahwa pelanggan mempertanyakan izin kesehatan yang dimiliki.

Berdasar observasi awal, kondisi dapur belum memiliki bak cuci yang terpisah, bercampur dengan bak cuci rumah tangga, dengan penataan yang tidak rapi, dan terkesan tidak bersih. Selain itu, pemilik lebih banyak berfokus pada penjualan dan belum pernah mengajukan izin usaha jenis apapun. Taufiq juga menambahkan bahwa beberapa kali bantuan yang dikucurkan pemerintah kepada UMKM dan masyarakat belum pernah dinikmati olehnya. Pengajuan yang selalu dilakukan selalu gagal. Hal ini salah satunya disebabkan karena usaha yang dijalankan belum memiliki izin.

Hasil identifikasi masalah dapat diringkas sebagai berikut.

1. Belum memiliki perizinan usaha yang menjadi syarat usaha makanan, yaitu izin usaha UMKM dan PIRT dari Dinas Kesehatan. Pemilik belum memiliki pengetahuan tentang cara pengajuan izin yang harus dilakukan.
2. Belum memiliki papan nama usaha katering dan warung bakso yang representatif, yang dapat menjadi media sosialisasi usaha.
3. Belum memiliki diversifikasi olahan bakso yang cukup diminati semua kalangan berupa olahan seperti baso *frozen* dan tahu bakso *frozen* yang bisa dibeli untuk konsumsi rumah tangga dan menjadi produk siap dijual kepada *reseller*.

4. Belum memiliki administrasi atau pencatatan keuangan sederhana.

Berdasar permasalahan yang dihadapi mitra, tim menganalisis perlunya satu program yang mampu memayungi dan menjadi solusi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu pendampingan perizinan usaha. Perizinan usaha atau legalitas usaha akan memberikan *impact* positif seperti peningkatan omzet penjualan produk yang dihasilkan. Masyarakat tidak ragu memilih dan membeli produk barang/jasa usaha yang sudah memiliki izin usaha dan merek terdaftar (Sondari, 2016; Yohanna *et al.*, 2020). Ketersediaan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPPIRT) merupakan hal yang sangat penting dimiliki pelaku usaha industri rumah tangga, karena berkaitan dengan pemasaran produk yang dihasilkan (Musaid *et al.*, 2019). Bagi UMKM Bakso Ndeso dan Katering Ni'mah, izin usahaini akan menjadi pemicu pemilik untuk melakukan tindakan positif lain seperti penataan peralatan usaha, penataan lokasi usaha, kebersihan dan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan pengurusan izin usaha digunakan sebagai strategi menggerakkan kesadaran mitra mempersiapkan diri memenuhi beberapa persyaratan kelayakan izin. Untuk itu metode yang digunakan adalah:

Tabel 1- Rincian Metode Pelaksanaan

TAHA P	Metode	Rincian Metode
1	Focus Group Discussion (FGD)	Dilaksanakan dengan mitra pengabdian (Taufiq Romdhoni dan istri). Hasil: kesamaan persepsi tentang langkah program dan detail rencana pelaksanaan
2	Penyuluhan	Dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha tentang manajemen usaha yang baik dan konsep pengembangan usaha. Pada tahap ini diberikan bantuan alat produksi dan pengadaan barang.
3	Pendampingan	Pendampingan terhadap proses pengajuan izin usaha, proses pengembangan manajemen usaha, pengembangan produk
4	Monitoring dan Evaluasi	Melakukan monitoring hasil pendampingan, evaluasi, pengukuran ketercapaian program.

	<p style="text-align: center;">Penyusunan Laporan</p>	<p>Menyusun laporan akhir, dalam bentuk laporan lengkap, dan publikasi, dan penyiapan submit ke jurnal pengabdian masyarakat</p>
--	--	--

Gambar 2-Metode dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Perizinan usaha bagi industri rumah tangga merupakan hal urgen untuk menguatkan keberdayaan mereka. Izin usaha merupakan bukti legalitas dan perlindungan secara resmi dari pemerintah, kepastian berusaha, dan kenyamanan menjalankan usaha. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diungkapkan bahwa: Pemerintah dan Pemerintah Daerah menempatkan “perizinan usaha” sebagai salah satu aspek strategis dalam rangka penciptaan iklim usaha kondusif. Perizinan usaha merupakan bentuk dokumen resmi dari instansi berwenang, yang menyatakan sah/dibolehkannya seseorang atau badan untuk melakukan suatu usaha atau kegiatan tertentu (Suwandi, 2012). Bagi mitra pendampingan, perizinan merupakan terobosan melakukan berbagai pembenahan dalam pengelolaan usaha. Manajemen usaha bisnis sektor rumah tangga perlu memiliki manajemen usaha yang lebih baik sehingga memiliki ketahanan yang kuat dalam menjalankan fungsi bisnisnya. (Rohim dan Kurniawan, 2017).

Hasil FGD yang dilaksanakan telah berhasil merumuskan langkah pelaksanaan pendampingan sesuai kebutuhan mitra pendampingan, yaitu Bp. Taufiq Romdhoni. Eksplorasi masalah secara rinci, hambatan dalam menjalankan usaha, dan potensi pengembangan dalam tahap ini dapat dirumuskan. Respons terhadap rencana program sangat baik, didukung oleh motivasi mengembangkan usaha yang kuat. Hasil FGD juga menemukan konsep bisnis yang relatif kuat dan motivasi pengembangan usaha yang sangat tinggi. Diskusi tentang pentingnya logo usaha, nama produk sebagai basis penguatan produk di hati konsumen menyimpulkan bahwa berdasarkan evaluasi pemilik, pilihan nama usaha yaitu Bakso Ndeso dan Katering Ni'ma sudah tepat. Alasannya, nama telah dikenal, mudah diingat, mudah diucapkan. Dukungan istri dalam menjalankan usaha dengan cara mencoba produk baru mendukung variasi menu yang ditawarkan kepada pelanggan. Hasil FGD juga menyimpulkan bahwa untuk bertahan pada masa Covid-19 ini, usaha yang dijalankan lebih banyak pada memenuhi pesanan pelanggan dan meningkatkan jumlah pelanggan, dengan sistem pesan-antar.

Kegiatan penyuluhan dipilih mengingat mitra pendampingan adalah UMKM rumah tangga sehingga waktu, frekuensi, target penyuluhan sangat dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu dari mitra. Penyuluhan dilakukan untuk memberian literasi manajemen usaha, perizinan usaha, administrasi keuangan, dan diversifikasi usaha. Metode ini dilakukan secara bertahap dengan sistem offline dan online. Tim melakukan beberapa kunjungan usaha untuk penyuluhan, dan dilanjutkan dengan *video call* dan WhatsApp. Hasil penyuluhan antara lain UMKM mitra telah melakukan perbaikan tata letak produksi dan perbaikan sarana usaha. Langkah ini dilakukan pada awal program setelah mitra memahami tentang persyaratan perolehan izin PIRT dari dinas kesehatan. Pihak mitra melengkapi beberapa persyaratan perizinan seperti memasang

langit-langit dari eternit untuk lokasi dapur usaha, memasang wastafel tempat cuci peralatan dan bahan baku, serta melakukan *lay out* ulang sehingga dapur menjadi nyaman, menggunakan alat produksi yang aman untuk makanan (menghindari peralatan berbahan plastik). Penyuluhan diversifikasi usaha dimulai dari pemberian sampel produk dalam bentuk gambar dan contoh riil. Diskusi hasil pengembangan usaha dilakukan secara *online*. Berdasar penyuluhan aspek administrasi keuangan usaha, pemilik menyadari belum pernah mencatat kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Usaha yang dijalankan dinilai sukses hanya berdasar perkiraan, pada saat mitra dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang dijalankan. Hal menarik dalam proses penyuluhan ini adalah tingginya semangat mitra (pasangan suami istri) dalam merespons program yang dilaksanakan.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara paralel dengan penyuluhan. Tim melakukan pendampingan pengajuan izin usaha dan pendampingan diversifikasi usaha. Permasalahan utama yang dimiliki UMKM mitra adalah pada rendahnya akses ke lembaga dan pihak yang terkait dengan proses perizinan. Dengan pendampingan perizinan mitra saat ini telah aktif bergabung dengan grup izin usaha yang dibuat oleh dinas kesehatan dan mengikuti beberapa pelatihan yang diberikan. Pada tahap ini tim menyerahkan bantuan pengembangan kapasitas usaha berupa:

- a. Mixer, untuk membuat roti pesanan pada usaha katering
- b. Kompor usaha (ukuran kompor besar) yang ada *stand*-nya, lengkap dengan *stand*, pipa, regulator
- c. Panci khusus untuk mengukus tahu bakso. Selama ini pengolahan bakso menggunakan panci yang kecil, dengan kompor kecil dua tungku sehingga proses menjadi lama. Kebutuhan ini karena pemilik akan mengembangkan usaha membuat tahu bakso yang disetorkan ke warung retail atau pasar
- d. Siller, untuk merekatkan kemasan bakso, atau tahu bakso, sehingga produk lebih higienis
- e. Renovasi ruang tamu menjadi dapur: dengan memasang langit-langit eternit, memasang wastafel, agar ada pemisahan antara usaha dengan rumah tangga. Untuk itu diperlukan pemesanan eternit, wastafel, pralon, dan perlengkapan pendukung.
- f. *Update* atau penggantian spanduk identitas usaha, karena papan nama spanduk yang saat ini dipasang sudah terlalu usang.

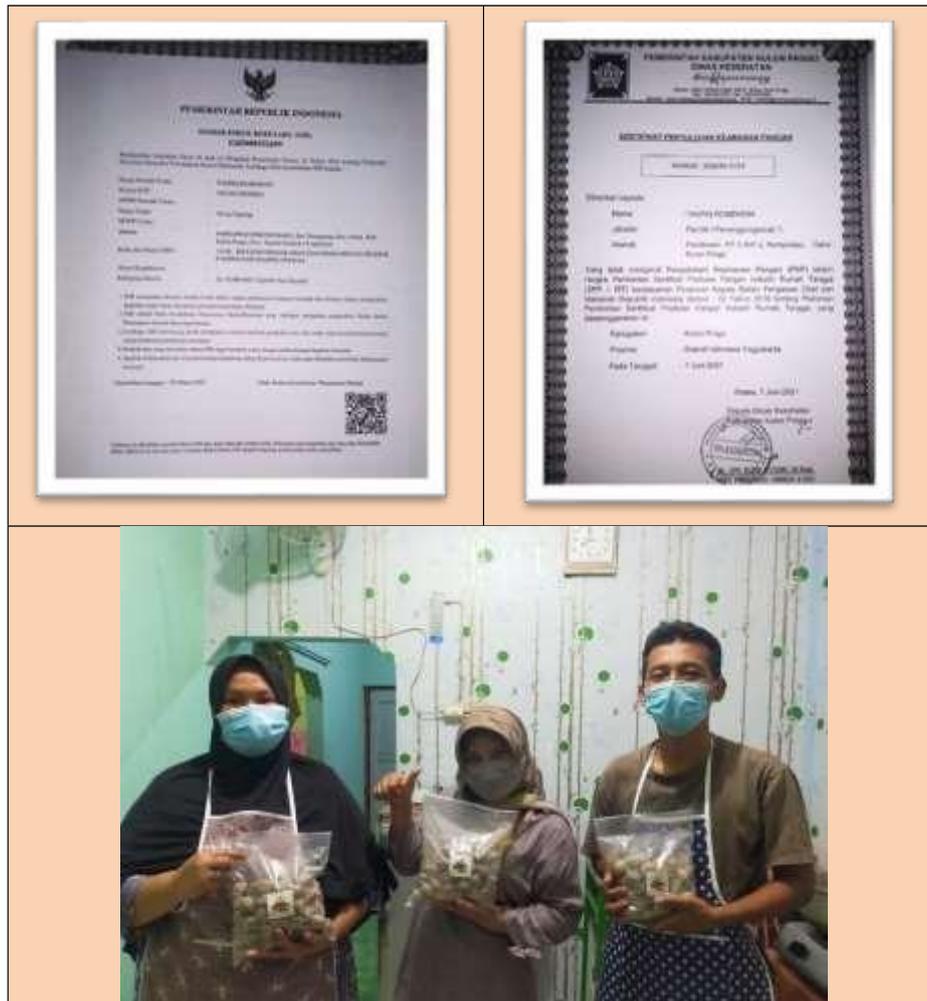
Pendampingan terhadap proses perizinan usaha telah menghasilkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Tingkat Kecamatan dengan No.: 1265000352699, tertanggal 29 Maret 2021. Untuk perizinan PIRT, saat ini mitra masih menunggu pihak puskesmas melakukan uji lab sanitasi dan air. Proses pengajuan PIRT telah dilakukan mulai Maret 30 Maret 2021. Tahapan yang dilalui mitra adalah mengikuti pelatihan dan telah memperoleh sertifikasi pangan, serta mendaftarkan ke Lab Kesehatan Kota Wates. Pandemi Covid-19 menjadi kendala pihak puskesmas untuk menindaklanjuti Lab KESDA Kulonprogomelakukan uji lab sanitasi dan air. Sedangkan untuk mengukur efektifitas program, tim melakukan monitoring secara *online* untuk melihat perkembangan usaha dan perkembangan program yang telah dilaksanakan.

Beberapa dokumentasi kegiatan dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Renovasi dinding dapur,

Gambar 3-Bantuan Peralatan usaha



Gambar 4 Dokumen Izin dan Kegiatan

Program pendampingan menghasilkan beberapa hal, antara lain meningkatnya pemahaman manajemen usaha yang meningkatkan semangat menjalankan usaha, meningkatnya kapasitas usaha setelah memperoleh izin usaha dan bantuan peralatan, meningkatnya pemahaman akan bagaimana menjalankan usaha dengan mengedepankan kesehatan dan keselamatan pelanggan. Saat ini beberapa diversifikasi usaha yang dijalankan adalah tahu bakso, pembuatan daging *kreni*, penggilingan bakso, variasi menu catering yang bertambah seperti *pudding* aneka rasa, ayam *fillet fried chicken*, dan beberapa lauk lain. Sebagai contoh, produksi tahu bakso dalam satu minggu yang siap disetor ke warung-warung rata-rata mencapai 2000 unit.

Simpulan

Program sangat dirasakan manfaatnya. Pemilik merasa program ini sangat membantu menambah pengetahuan tentang pengelolaan usaha, perizinan usaha, dan bantuan peralatan yang menambah semangat. Dari perspektif pemberdayaan, ketahanan ekonomi keluarga sangat diperlukan, khususnya pada masa Covid-19 di mana banyak usaha rumah tangga yang mengalami penurunan omzet. Perhatian sebagai bentuk keberpihakan pada bisnis riil sektor rumah tangga dari perguruan tinggi dan stakeholders lain perlu selalu dikembangkan. Seperti halnya temuan yang

disimpulkan oleh Wijaya (2016) bahwa perhatian pemerintah sebagai pemangku kepentingan terhadap industri rumah tangga sangat berdampak pada kemandirian mereka.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat KKN PPM mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan program dan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian skema KKN-PPM berdasar SK 546/PEN-LP3M/I/2021.
2. Pihak Mitra, Taufiq Romdhoni yang telah menjadi mitra implementasi program dengan semangat, responsif, sehingga kegiatan literasi yang diberikan cepat direspon dengan baik. Semoga usaha semakin sukses dengan bekal semangat ini.

Daftar Pustaka

- Aristio Andre, Wijaya Arwin, Laundry Daniel, Tjiputra Angelica Graciella, Kristopher Ivan, Widjanarko Kezia, Tan Veranica, Marchalina Leonis. (2019). Pendampingan Usaha Kecil dan Menengah Donat Kentang dalam Peningkatan Efisiensi, Produktivitas, dan Pendapatan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, 2019.
- Dakum, Sintha Dewi Dyah Adriantini, Rahmanto Fendi, Paripurno Y, Prianto N, Nurcholis, Murti W. Ahimsa. (2020). Pelatihan Penyusunan Dokumen Perjanjian bagi Industri Rumah Tangga di Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, *Borobudur Journal on Legal Services*, Vol. 1 No. 2, hal. 92-99.
- Musaid, S. A., Hariyanti, D., Asrida, W., Hariyati, T. R., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2019). PRODUK SAGU TUMBU PADA KELOMPOK USAHA SAGU TUMBU, 02(01), 67-80
- Rohim Abdul dan Kurniawan Indra. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam, *Comvice: Journal Of Community Service*, Vol 1 No 1, hal. 23-28.
- Suwandi. (2012). Perizinan Usaha UMKM, *Buletin Peraturan di Bidang Koperasi dan UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM*. Volume 3, hal. 1-6.
- Wijaya, Nurrohman dan Mutia Ali Aziz Muhammad, 2016, Analisis Perkembangan Industri Kecil Dan Rumah Tangga Dengan Pendekatan Dpsir: Studi Kasus Di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, *Tata Loka*, Vol.18, No.3, hal. 172-182.
- Yohanna Larisa, Insana Dewi RM, Sondari Endang. (2016), Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha Dan Merek, *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2 Edisi 1, hal. 73-77.